

BAB V

PEMBAHASAN

Pada studi kasus dilakukan asuhan kebidanan pada bayi Ny “J” sejak tanggal 13 Februari 2019 – 6 Maret 2019 dengan 3 kali kunjungan. Kunjungan neonatus bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui apabila terdapat masalah maupun tanda bahaya yang terjadi pada masa neonatus . Hal tersebut sesuai dengan teori (PWS-KIA ,2010) bahwa pelayanan kesehatan neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus sedikitnya 3 kali, selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjunganrumah.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatus :

- a. Kunjungan Neonatal ke-1 (KN 1) dilakukan pada kurun waktu 6-48 Jam setelah lahir
- b. Kunjungan Neonatal ke-2 (KN 2) dilakukan pada kurun waktu hari ke 3 sampai dengan hari ke 7 setelah lahir.
- c. Kunjungan Neonatal ke-3 (KN 3) dilakukan pada kurun waktu hari ke 8 sampai dengan hari ke 28 setelah lahir.

Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatus.

5.1 KUNJUNGAN KE-1

Pengkajian dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Februari 2019 pukul 02.35 WIB bertempat di PMB Anik Basuki, A.Md.Keb, dilakukan kunjungan pertama. Pada pengkajian data subjektif bahwa ibu mengatakan bayi menyusui dengan sehari lebih dari 8 kali.

Berdasarkan hasil pengkajian diketahui bahwa posisi menyusui ibu kurang tepat yaitu perut bayi tidak menempel pada perut ibu saat menyusui. Ibu mulai bisa menyusui dengan posisi yang tepat setelah diajarkan teknik cara menyusui dengan posisi yang benar. Dan hasil pemeriksaan fisik bayi didapatkan hasil yang normal.

Pada pemeriksaan bayi X didapatkan diagnosa Bayi X usia 6 jam dengan Neonatus Normal.

Pada kunjungan ke 1 ibu diajari cara menyusui yang benar, cara perawatan tali pusat, serta dianjurkan untuk menjemur bayinya kurang lebih 10-15 menit antara jam 07.00-08.00 WIB, memberitahu ibu tanda-tanda bahaya bayi baru lahir.

5.2 KUNJUNGAN KE-2

Kunjungan neonatus ke- 2 dilakukan pada saat bayi berusia 8 hari , pada dari jum'at tanggal 22 februari 2019 pukul 09.00 WIB bertempat dirumah Ny "J". Ibu mengatakan menyusui bayinya dengan sering lebih dari 8 kali perhari , bayi menyusui dengan kuat , tali pusat sudah lepas , bayi setiap pagi dijemur kurang lebih 15 menit , tidak terdapat tanda bahaya pada neonatus , bayi tidak kesulitan menyusui.

Berdasarkan data objektif di dapatkan bayi Ny "J" baik, TTV dalam batas normal

Pada pemeriksaan yang dilakukan pada kunjungan ke-3 didapatkan diagnosis bayi "X" usia 8 hari dengan neonatus fisiologis

Pada kunjungan ke-2 dilakukan asuhan kebidanan yaitu menjelaskan cara menjaga suhu tubuh bayi dan perawatan bayi sehari-hari dirumah, menjelaskan tanda-tanda bahaya pada bayi, menganjurkan kepada ibu untuk mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi ibu menyusui .

5.3 KUNJUNGAN KE-3

Kunjungan ke-III dilaksanakan pada hari rabu tanggal 6 Maret 2019 pukul 10.00 WIB bertempat di rumah Ny "J". didapatkan hasil bahwa bayi dalam kondisi baik, BAB bayi berwarna kuning . pengkajian dilakukan menggunakan tabel MTBM dan kondisi bayi saat ini baik.

Berdasarkan asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan pada bayi Ny "J" maka dapat disimpulkan bahwa hasil akhir dari asuhan kebidanan ini yaitu bayi sehat dan dalam keadaan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Varney (2007) bahwa pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif dimaksudkan untuk mengetahui kesehatan klien, mengetahui sejak dini penyimpangan atau masalah klien , memberi asuhan yang tepat sehingga dapat mensejahterakan klien. Sebaiknya suatu asuhan kebidanan selain harus memenuhi kriteria standart minimal juga harus dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada klien, dengan demikian diharapkan bayi melewati periode neonatalnya dengan lancar hingga hasil akhir pada pemberian asuhan kebidanan yaitu bayi sehat dan selamat.

Walaupun terdapat beberapa keterbatasan selama studi kasus, asuhan kebidanan pada bayi Ny “J” dapat berjalan lancar karena adanya kerjasama yang baik antara petugas kesehatan dengan ibu, suami dan keluarga dalam melakukan perawatan pada bayi yang aman dan benar untuk kelangsungan hidupnya.